

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Terjadinya globalisasi memiliki pengaruh dalam kehidupan masyarakat, salah satunya pada bidang pertanian. Petani sayur di masa lalu banyak menggunakan pola pertanian secara konvensional. Konvensional disini berarti masih menggunakan pola pada umumnya yaitu dengan menggunakan media tanah. Seiring dengan perkembangan zaman, pola pertanian sudah mulai banyak mengalami perubahan. Salah satunya yaitu pola pertanian hidroponik. Menurut Setiawan (2018) hidroponik merupakan pola pertanian tanpa menggunakan media tanah atau disebut juga sistem pembudidayaan tanaman yang memanfaatkan air yang diperkaya dengan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman.

Perubahan yang terjadi pada pola pertanian juga termasuk ke dalam perubahan sosial budaya. Seperti yang dijelaskan oleh Soekanto (2018: 259) perubahan yang ada pada masyarakat dapat berkaitan dengan nilai sosial, norma sosial, pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan sebagainya. Perubahan sosial budaya merupakan suatu penerimaan cara baru yang dilakukan masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhannya. Dari definisi tersebut maka dapat penulis katakan perubahan pola pertanian konvensional ke pertanian hidroponik termasuk perubahan sosial budaya dimana masyarakat ingin memenuhi kebutuhannya melalui perubahan pada pola pertanian.

Jumlah penduduk yang semakin meningkat menyebabkan lahan semakin sempit, banyak terjadinya pengalihan lahan menjadi rumah-rumah warga. Terkait dengan pernyataan di atas Kementerian Pertanian tahun 2014, telah menjelaskan bahwa lahan pertanian di Indonesia mengalami penurunan sejak tahun 2012-2013 sebesar 11,37 persen dan telah mengalami penurunan tingkat kesuburan tanah sejak 30 tahun lalu (Herwibowo dan Budiana, 2014). Maka dalam hal ini, pola pertanian membutuhkan suatu perubahan. Perubahan yang terjadi merupakan akibat dari berubahnya pola pikir manusia, karena manusia akan terus mengalami perubahan. Oleh karena itu pola pertanian sayuran hidroponik merupakan salah satu strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut sebab bertani sayuran hidroponik ini dapat ditanam dimana saja dan tentunya dapat dilakukan oleh siapapun.

Akan tetapi informasi tentang bertani sayuran secara hidroponik masih minim, salah satu faktor penyebabnya yaitu kurangnya penyuluhan tentang bagaimana melakukan pertanian hidroponik, yang tampak dari pertanian sayuran hidroponik ini adalah konsep sehat dalam masyarakat. Aspek *higenis* lebih diutamakan konsumen untuk mengkonsumsi sayur hidroponik. Akan tetapi hal ini hanya berlaku bagi masyarakat yang tingkat ekonominya menengah ke atas. Maka dari itu yang menjadi perhatian sekarang adalah bagaimana pertanian sayuran hidroponik dapat diterima ditengah-tengah masyarakat. Sebab berdasarkan kenyataan di lapangan sayuran yang ditanam secara hidroponik memiliki harga jual lebih mahal dibandingkan dengan sayuran yang ditanam secara konvensional, tentunya hal ini berdampak pada keberadaan petani sayuran

hidroponik di dalam kehidupan masyarakat. Sehingga bagi petani sayuran hidroponik itu sendiri hal ini menjadi tantangan, bagaimana mempertahankan usaha sayuran hidroponik ini agar tetap tereksistensi pada semua kalangan masyarakat.

Menurut Hadi (2015) eksistensi merupakan suatu paham yang cenderung memiliki pandangan bahwa manusia adalah objek hidup yang memiliki taraf tinggi, dan keberadaannya ditentukan oleh dirinya sendiri. Maka dapat penulis katakan eksistensi petani sayur hidroponik, merupakan bagaimana keberadaan petani sayur hidroponik atau pekerjaan yang dilakukannya dapat bertahan. Untuk mengetahui eksistensi petani sayur hidroponik di wilayah perkotaan yang padat penduduk maka dilakukan penelitian yang berlokasi di Kelurahan Polonia Kota Medan dengan fokus penelitian pada salah satu petani sayur hidroponik Mart Medan yang berada di Kelurahan Polonia.

Toko ini menjual beberapa jenis sayur dan peralatan bercocok tanam hidroponik. Hidroponik Mart Medan merupakan salah satu tempat dimana kita dapat membeli sayur dan alat-alat hidroponik baik secara online maupun langsung. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul eksistensi petani sayur hidroponik Mart Medan di Kelurahan Polonia dikarenakan adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh petani itu sendiri. Dimana petani hidroponik Mart Medan memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat baik di desa maupun kota, dan memiliki grup binaan dengan petani hidroponik lainnya baik dalam satu wilayah maupun antar kota, serta adanya kelas-kelas online yang dilakukan petani tersebut. Apakah dengan melakukan pemberdayaan

tersebut merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan petani sayur hidroponik Mart Medan untuk mempertahankan keeksistensiannya. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul eksistensi petani sayur hidroponik Mart Medan di Kelurahan Polonia, Kota Medan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana eksistensi petani sayur hidroponik Mart Medan ?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi petani sayur hidroponik Mart Medan dalam mempertahankan keeksistensiannya?
3. Apa saja upaya yang dilakukan petani sayur hidroponik Mart Medan dalam mempertahankan keeksistensiannya?

1.3 Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui eksistensi petani sayuran hidroponik Mart Medan.
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi petani sayur hidroponik Mart Medan dalam mempertahankan keeksistensiannya.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan petani sayur hidroponik Mart Medan dalam mempertahankan keeksistensiannya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap mata kuliah Antropologi Agraria terkait dengan pola pertanian.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak tertentu khususnya :

1. Bagi pembaca, agar dapat memahami bagaimana eksistensi petani sayur hidroponik Mart Medan.
2. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan bahan bacaan dan rujukan untuk penelitian berikutnya.

